

Analisis Kelayakan usaha Produk Stik Jagung Skala Rumah Tangga

(An analysis of Appropriateness Business Product Stick Corn in House Ladder Scale)

Yunita sarni¹, Wahyu Moshollaeni², Lorine Tantalu³

*^{1,2,3}Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungga Dewi, Malang,
Indonesia.*

Corresponding Author: yunitasarni62@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Halaman:
8 – 15

Tanggal penyerahan:
06 / Juni / 2023

Tanggal diterima:
14 / Juni / 2023

Tanggal terbit:
30 / Juni / 2023

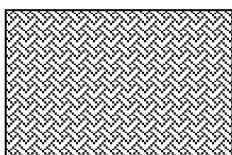
Keywords: *Analysis
Feasibility , Product Business
stick corn.*

EMAIL

¹yunitasarni62@gmail.com
²wahyu.moshollaeni@unitri.ac.id
³lorine.tantalu@unitri.ac.id

Kata kunci: *Analisis
Kelayakan, Usaha Produk
stik jagung*

Gambar Utama



ABSTRACT

An Analysis appropriateness business done For determine is activity the worthy or No For run seen from side economy. Study This aim For Get Analysis Product business feasibility stick Produced corn umkm scale house stair. Aspect analysis appropriateness discussed business on study This includes HPP, BEP, R/C Ratio, as well analysis appropriateness business NPV, IRR and PP. As for the data used For know worthy or nope business This run . product business food processed stick corn said worth . this based in : (a) *The net present value (NPV)* positive, namely Rp.283,692,472, (b) IRR of 136% which indicates number more tall compared to with level ethnic group bank interest , namely 12%, (c) *B/C ratio* of 1.54, (d) more payback period short from age project ie of 8.68046. this means that whole investment made can return in period 8 months time more 20 days.

ABSTRAK

Analisa kelayakan usaha dilakukan untuk menentukan apakah kegiatan tersebut layak atau tidak untuk dijalankan dilihat dari sisi ekonomi. Penelitian ini bertujuan Untuk Mendapatkan Analisis Kelayakan Usaha produk Stik Jagung yang dihasilkan Umkm Skalah Rumah Tangga. Aspek analisia kelayakan usaha yang dibahas pada penelitian ini mencakup HPP, BEP, R/C Ratio, serta analisis kelayakan usaha NPV, IRR dan PP. Adapun data tersebut digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha ini dijalankan. Usaha produk pangan olahan stik jagung dikatakan layak. Hal ini didasarkan pada: (a) *Net present value (NPV)* yang bernilai positif, yakni Rp.283.692.472, (b) IRR sebesar 136% yang menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank, yaitu 12%, (c) *B/C ratio* sebesar 1,54, (d) *payback period* yang lebih pendek dari umur proyek yakni sebesar 8,68046. Hal ini berarti bahwa seluruh investasi yang dilakukan dapat kembali dalam jangka waktu 8 bulan lebih 20 hari.



PENDAHULUAN

Kecepatan pengembangan usaha, terutama UMKM, sangat berpengaruh terhadap besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha kecil. Salah satu aspek yang paling penting adalah prediksi keuntungan dari usaha yang mampu menjamin kecepatan aliran kas yang benar dan tepat [1][2]. Kemampuan sebuah usaha dalam memprediksi aliran pemasukan pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing usaha dalam upaya pengembangan usaha memasuki pasar yang lebih luas [3]. Penelitian ini dilakukan analisis usaha pada usaha kecil yang bergerak pada bidang usaha stik jagung[4]. Titik utama pada penelitian ini adalah menentukan parameter yang mempengaruhi kecepatan aliran kas. Menurut peneliti, tingginya arus pengembalian modal akan berpengaruh

terhadap besaran investasi[5]. Guna mendapatkan pengembalian modal usaha yang tinggi maka diperlukan ketajaman analisa dan prediksi pasar yang akan didapatkan dengan penetapan parameter utama analisis usaha kecil dan menengah.

Analisis usaha dilakukan pada UMKM yang bergerak pada produksi stik jagung[2]. Stik dikenal masyarakat sebagai makanan ringan atau sejenis kue kering yang dibuat dengan cara digoreng. Bahan utama dari stik adalah campuran tepung terigu, tepung tapioka, telur dan air yang diolah dan dicetak pipih panjang. Bahan tambahan lain yang digunakan untuk memperkaya rasa adalah tepung jagung manis dengan tambahan telur ayam, bawang putih, bawang merah, bubuk marica, garam dan gula. Keunikan produk yang dapat dibuat untuk segmen pasar tertentu adalah dengan penambahan variasi rasa[5]. Dalam penelitian ini analisa kelayakan usaha yang dilakukan dengan tujuan memprediksi keuntungan yang akan didapatkan dengan parameter-paramater usaha yang didapatkan dari usaha sebelumnya yang diuji pada usaha saat ini[6]. Hasil yang didapatkan diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan untuk menghindari resiko yang akan terjadi di masa depan serta dapat meminimalkan kemungkinan atau resiko yang terjadi dimasa yang akan datang sehingga investasi atau modal dalam usaha lebih banyak[7]. Beberapa parameter yang diukur pada penelitian ini diantaranya adalah kecepatan pengembalian modal, titik impas usaha melalui indikator peluang investasi (*Net Present Value*), nilai keuntungan investasi (*Internal Rate of Return*), dan prediksi keuntungan atau kerugian (*Benefit Cost Ratio*), dan juga lama pengembalian investasi (*Payback Period*). Prosedur yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian melewati beberapa tahapan yaitu Identifikasi masalah, perumusan masalah yang didukung oleh studi lapang dan literatur, Pengumpulan data, analisis dan kesimpulan.

METODE

Pengumpulan data Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan mengamati proses produksi stik jagung Sampel digiling dengan ketebalan 1,5 mm dengan panjang 10 cm dan digoreng selama 3 menit. Kegiatan wawancara dilaksanakan secara langsung kepada dengan cara mengadakan tanya jawab dengan pemilik usaha untuk mengetahui informasi lebih jelas. Dokumentasi dilakukan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengumpulan data primer, dokumentasi yang dilakukan adalah berupa foto, maupun data penting lain terkait dengan berjalannya proses penelitian.

Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menggunakan data yang dari pihak terkait, seperti produksi stik jagung serta instansi terkait. Selain itu, pengumpulan data sekunder juga bersumber dari beberapa literasi yang berguna untuk memperkuat data yang primer yang diperoleh.

Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data menjadi suatu hal yang penting dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis teknis analisis data, yakni analisis kuantitatif dan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis gambaran umum usaha stick jagung, proses produksi yang dilakukan, serta kinerja produksi[8]. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha dari aspek analisa kelayakan usaha yang dihasilkan dari usaha stick jagung skala rumah tangga[9].

Analisis Biaya Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang relatif tidak akan berubah walaupun terjadi perubahan tingkat aktivitas dalam batas tertentu. Menurut jurnal terdahulu dikatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktifitas[10] dan biaya tetap (fixed cost) adalah suatu biaya yang konstan dalam total tanpa mempertimbangkan perubahan-perubahan tingkat aktivitas dalam suatu kisaran relevan tertentu[10].

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi alam rentang relevan tetapi perunit bersifat tetap.

$$\text{Biaya Tidak Tetap} = \frac{\text{Variabel cost}(vc)}{\text{kapasitas produksi}} \quad \dots \quad (1)$$

HPP

Harga pokok produksi (HPP) adalah penjumlahan seluruh sumber ekonomi secara langsung maupun tidak langsung yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi sebuah produk. Perhitungan Harga pokok Produk dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada pelanggan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Menentukan titik Impas (BEP)

Break even point yang biasa disingkat BEP atau yang sering dikenal dengan titik impas adalah salah satu bentuk dari sekian banyak informasi akuntansi manajemen yang dipakai menganalisa hubungan antara: Revenue/Sales, Cost, Volume dan Profit. Break even point adalah salah satu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume penjualan dan merupakan teknik untuk menggabungkan, mengkoordinasi, menafsirkan data dan distribusi untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Ada 2 komponen pembentuk perhitungan Break even point yaitu BEP unit dan BEP. Masing-masing komponen didapatkan dengan membagi *Fixed Cost* (FC), Biaya Variabel per Unit (V), dan Variabel Cost (VC).

$$\text{BEP Unit} = \frac{FC}{P-V} \quad \dots \quad (2)$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{FC \text{ harga}}{1-V} \quad \dots \quad (3)$$

R/C Ratio R/C

Ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara Penerimaan usaha (Revenue = R) dengan Total Biaya (Cost = C). Dalam batasan besaran nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan. R/C adalah singkatan dari (Revenue/Cost Ratio) atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya.

$$R/C \frac{TR}{TC} \quad \dots \quad (4)$$

Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan ditentukan dengan total revenue (TR) yang didapatkan dari mengalikan harga (P) dengan jumlah penjualan (Q).

$$TR = P \times Q \quad \dots \quad (5)$$

Analisis Biaya

Analisis biaya ditentukan dengan biaya total yang dikeluarkan (TC) dimana biaya tetap yang dikeluarkan (TFC) ditambah dengan biaya variabel yang dikeluarkan (TVC).

$$TC = TFC + TVC \quad \dots \quad (6)$$

Analisis Keuntungan

Analisis biaya ditentukan dengan Keuntungan (π), dimana total penerimaan (total revenue, TR) dikurangi dengan biaya total (total cost, TC).

$$\pi = TR - TC \quad \dots \quad (7)$$

Analisis Kelayakan usaha

Analisis usaha pada usaha stik jagung umumnya dihitung untuk periode satu tahun Analisis kelayakan dihitung dengan menggunakan beberapa indikator, antara lain *Net Present Value* (NPV). NPV dapat dihitung dengan Benefit (Bt) yang didapat dari penerimaan dikurangi biaya pada tahun ke t untuk masing-masing, dalam total tahun (n), dibagi dengan tingkat suku bunga (i) yang berlaku

$$NPV = \sum_{t=1}^n \left(\frac{B_t}{(1+i)^t} \right) \quad (8)$$

Kriteria kelayakan dari *Net Present Value (NPV)* didapatkan dengan ketentuan jika $NPV > 0$; maka stik jagung dapat dikatakan layak, $NPV = 0$; maka usaha stik jagung berada dalam kondisi tidak untung maupun tidak rugi (*break even point*), $NPV < 0$; maka usaha stik jagung dapat dikatakan tidak layak. *Internal Rate of Return (IRR)*

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{\text{NPV}}{\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2} (i_2 - i_1) \quad \dots \quad (9)$$

Kriteria kelayakan Internal Rate Return (IRR) dinyatakan dalam persen dengan mempertimbangkan Nilai perhitungan (NPV1), nilai dalam rupiah untuk usaha percobaan pertama (NPV1), nilai dalam rupiah untuk usaha percobaan pertama (NPV2), selisih tingkat suku bunga (i_n). Kriteria kelayakan didapatkan apabila nilai IRR yang dihasilkan lebih tinggi dari *discount factor*, maka produksi stik jagung dapat dikatakan layak. Sedangkan jika nilai IRR yang dihasilkan lebih rendah dari *discount factor*, maka produksi stik jagung dapat dikatakan tidak layak. *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

$$\frac{B}{C} Ratio = \frac{Keuntungan}{Biaya Produksi} \quad \dots \dots \dots \quad (10)$$

Nilai manfaat didapatkan dengan mempertimbangkan rasio manfaat yang diperoleh (B) dibagi dengan biaya yang dikeluarkan (C). Kriteria manfaat didapatkan jika ratio memiliki nilai > 0 , maka dikatakan layak, sedangkan jika ratio < 0 , maka suatu usaha tidak layak untuk dilakukan. *Payback Period*

$$Payback Period = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya Produksi}} \quad \dots \dots \dots \quad (11)$$

Kriteria kelayakan ditunjukkan apabila waktu pengembalian lebih cepat dari umur proyek, maka suatu usaha dapat dikatakan semakin layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Investasi Pada Tahun Pertama

Kebutuhan investasi terdiri dari dua hal, yakni biaya investasi dan biaya depresiasi. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Tabel 1. Biaya Investasi Alat

No	Nama Barang	Jumlah Unit	Harga/Unit (Rp)	Biaya (Rp)
1	Mesin pencetak Stik	1	2.075.000,00	2.075.000,00
2	Baskom/bak besar	5	27.000,00	135.000,00
3	Timbangan Manual	1	180.000,00	180.000,00
4	Timbangan Analitik	2	100.000,00	200.000,00
5	Wajan	2	107.000,00	214.000,00
6	Kompor	1	290.000,00	290.000,00
7	Gas LPG	1	160.000,00	160.000,00
8	Loyang plastic	20	7.250,00	145.000,00
9	Meja Aluminium	1	800.000,00	800.000,00
10	Kursi	4	100.000,00	400.000,00
11	Spatula	4	10.000,00	40.000,00
12	erok-erok	4	22.000,00	88.000,00
13	Baskom aluminium	3	94.000,00	282.000,00
14	Gelas Ukur	2	9.000,00	18.000,00
15	Pisau+gunting	2	50.000,00	100.000,00
16	sepeda motor	1	22.500.000,00	22.500.000,00

17	Mixer besar	1	1.440.000,00	1.440.000,00
18	bangunan semi	1	35.000.000,00	35.000.000,00
19	Blender	1	679.000,00	679.000,00
	Jumlah		62.971.250,00	64.746.000
	Biaya tak terduga (10%)		6.297.125,00	6.474.600 ,00
	Jumlah		69.268.375,00	71.220.600

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat jika total biaya investasi yang dikeluarkan sebesar Rp. 71.220.600, terdiri dari investasi peralatan produksi dan peralatan pendukung. Mesin peralatan produksi yang dibutuhkan antara lain : timbangan, mesin pencetak stik, kompor gas, mixer, blender, wajan penggorengan (deep fryer). Peralatan tersebut adalah peralatan utama yang dibutuhkan untuk memproduksi stik jagung, sedangkan peralatan pendukung lainnya antara lain sendok, baskom, loyang dan lainnya. Biaya investasi terbesar adalah untuk pembelian sepeda motor dan bangunan semi permanen.

Biaya Produksi

Pelaksanaan suatu proses produksi dalam suatu usaha tentunya membutuhkan biaya yang berguna untuk menunjang jalannya usaha yang ada. Biaya produksi terdiri dari bahan baku utama untuk membuat produk. Berikut adalah biaya produksi yang dikeluarkan adalah Rp 161.394.000. Biaya yang dikeluarkan umumnya tidak dapat diprediksi. Hal ini disebabkan harga bahan baku yang fluktuatif. Jadi terkadang cukup sulit untuk menghadapinya. Namun demi menjaga kualitas produk yang dihasilkan tentunya harus tetap menjaga bahan baku yang digunakan meski dengan harga yang tidak menentu.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh bisnis meskipun tidak dalam produksi. Berikut biaya tetap yang dikeluarkan untuk usaha karena produksi dilakukan setiap hari sehingga kondisi peralatan harus diperhatikan agar proses produksi tidak terhambat akibat kerusakan peralatan:

Tabel 2. Biaya Tetap

No	Jenis	Biaya
1	Gaji Tenaga Kerja	36.000.000,00
2	Pemeliharaan Alat Dan Bangunan	6.474.600,00
3	Depresiasi	7.894.027,00
4	Listrik	1.690.299,00
5	Pembelian Pulsa Pemasaran	600.000,00
	Jumlah	52.658.926,00

Berdasarkan Tabel 2, terdapat biaya tetap yang dikeluarkan setiap tahunnya yaitu biaya pemeliharaan peralatan serta pajak bumi dan bangunan dan lain-lain. Pada umumnya perawatan peralatan dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada mesin cetak stik, blender dan mixer. Hal ini dikarenakan produksi dilakukan setiap hari sehingga kondisi peralatan harus diperhatikan agar proses produksi tidak terhambat akibat kerusakan peralatan. Umumnya, dalam satu tahun, biaya layanan dikeluarkan. Sementara itu, pemilik akan melakukan sendiri perawatan harian peralatan tersebut. Kegiatan tersebut meliputi pembersihan peralatan setiap hari agar peralatan lebih terjaga. Hal ini dikarenakan peralatan yang cenderung kotor akan lebih mudah rusak dan menyebabkan produk menjadi tidak higienis. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang dikeluarkan oleh industry kala rumah tangga produk stik jagung yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang dikeluarkan antara lain: 1) Biaya Bahan Baku. Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pembelian bahan baku yang digunakan untuk

proses produksi. Berikut merupakan biaya bahan baku yang dikeluarkan. Biaya bahan baku yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 161.394.000 Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut merupakan tahun awal adanya investasi peralatan, namun pada tahun tersebut masih dilakukan kegiatan produksi tentunya dengan kapasitas yang lebih kecil. Total biaya bahan baku yang dikeluarkan mulai tahun ke 0 hingga tahun ke 5 adalah sebesar Rp 96.836.400. 2) Biaya Kemasan. Produk yang dihasilkan dari dua jenis yakni kemasan plastik vacum dan stiker yang kemudian plastik vacum tersebut di tempel stiker sebagai nama produk label tersendiri. Penggunaan plastik vacum sebagai kemasan adalah karena produk mudah basi sehingga penggunaan plastik vacum memperpanjang masa simpan selain itu juga untuk menghindari adanya kontaminasi dari bakteri.. Penggunaan stiker sebagai label tidak lain adalah untuk menarik minat dari konsumen. Biaya kemasan yang digunakan adalah Rp. 320.00,-/250 pcs, pembelian kemasan sesuai kebutuhan. Total biaya kemasan plastik vakum yang dikeluarkan hingga tahun kelima adalah Rp. 14.400.000.00 sedangkan untuk stiker harga per pcsnya adalah 150,00. Total biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 675.000.000. 3) Biaya Kebutuhan LPG. Biaya kebutuhan gas/elpigi dihabiskan untuk proses produksi yaitu menggoreng stik jagung dan memakan waktu 4 jam sehari. Penggunaan gas LPG adalah 100 jam kerja, total biaya dalam satu bulan adalah Rp. 20.000 jadi total biaya yang dikeluarkan untuk gas elpiji adalah Rp. 2.880.000 4) Biaya Transportasi. Biaya transportasi yang dimaksud adalah biaya bahan bakar yang dikeluarkan dalam satu tahun. Transportasi yang digunakan adalah sepeda motor. Jenis bahan bakar yang digunakan adalah pertalite. Rata-rata pengeluaran perusahaan untuk bahan bakar dalam satu tahun adalah Rp 2.400.000. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan bakar tidak terlalu besar, hal ini dikarenakan transportasi akan dioperasikan pada saat pembelian bahan kurang, pengantaran pesanan.

Biaya Produksi Per Satu Tahun Produksi

Total biaya produksi yang dibutuhkan selama satu tahun membutuhkan biaya sebesar Rp. 241.266.218 dengan biaya tak terduga 10% sebesar Rp. 241.266.218.

Analisis Kelayakan usaha

Analisis kelayakan finansial dilihat berdasarkan beberapa kriteria investasi, antara lain: *Net present value* (NPV), *Net B/C Ratio*, *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback period*. Penggunaan beberapa kriteria tersebut diukur dengan menggunakan tingkat suku bunga 12% berdasarkan tingkat suku bunga Bank Rakyat Indonesia pada bulan penelitian. Berikut merupakan hasil analisis kelayakan usaha :

Tabel 3. Hasil Analisis Kelayakan Usaha

No.	Kriteria Investasi	Nilai	Keterangan
1	NPV (Rp)	283.692.721	Layak
2	R/C Ratio	1,54	Layak
3	IRR (%)	136	Layak
4	Payback period (Th)	0,8	Layak
5	BEP		Layak
	BEP(Unit)	23.120	
	BEP (Harga)	104.037.958	
6	HPP	29624	Layak

Sumber : Data Primer 2023 (diolah)

Pembahasan Analisis Kelayakan usaha

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa NPV yang diperoleh berdasarkan tingkat suku bunga 12% adalah sebesar Rp. 283.692.721. Hasil tersebut dikatakan layak karena menunjukkan hasil diatas 0. Menurut jurnal Fauzi, dkk (2019), Net Present Value (NPV) digunakan untuk mengurangi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode payback period. NPV merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi. Jika hasil NPV positif berarti investasi akan memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan rate of return minimum yang diinginkan[11]. Jika

nilai NPV negatif berarti investasi akan memberikan hasil yang lebih rendah dibandingkan rate of return minimum yang diinginkan, maka investasi sebaiknya ditolak[7].

Analisis R/C Ratio merupakan suatu perbandingan antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dalam tahun tertentu. Menurut Sajari dkk(2017), Untuk mengetahui layak tidaknya suatu bisnis, digunakan rumus R/C ratio yaitu dengan cara membandingkan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan modal yang harus dikeluarkan. Layak tidaknya bisnis, biasanya dihitung dengan standar R/C ration > 1 . Berdasarkan perbandingan total penerimaan dan total biaya menunjukkan bahwa perhitungan R/C rasio pada produksi stik jagung skala rumah tangga yaitu menguntungkan karena nilai R/C rasio Rp. 1,54 > 1 . Artinya setiap pengeluaran Rp. 1,00, memberikan penerimaan sebesar Rp. 1.54 maka usaha stik jagung tersebut layak untuk diusahakan.

Internal Rate of Return (IRR) digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat keuntungan yang dihasilkan berdasarkan tingkat investasi yang dilakukan. Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila IRR yang dimiliki lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang digunakan (Kasmir dan Jakfar, 2012). Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa IRR yang didapat adalah sebesar 108. Hal ini berarti bahwa tingkat pengembalian modal yang dimiliki adalah sebesar 136%.

Payback period (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa *payback Period* menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan agar modal investasi kembali 8 bulan, 20 hari. Menurut Giatman (2017), jika payback period $<$ lamanya proyek maka investasi layak dilaksanakan.

Break Event Point merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui jumlah hasil penjualan produk yang harus dicapai untuk melampaui titik impas. Suatu usaha dikatakan impas jika jumlah hasil penjualan produk pada suatu periode sama dengan jumlah biaya yang ditanggung sehingga suatu usaha tidak mengalami rugi maupun untung (Kadir, 2007). Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa BEP unit dan BEP Harga masing –masing bernilai positif yaitu BEP (Unit),sebesar 23.120 dan BEP (harga), sebesar 104.037.958

Harga Pokok Produksi (HPP) yaitu dengan cara menghitung persediaan bahan baku awal ditambah dengan total biaya pabrik (biaya bahan baku, biaya tenagakerja, biaya ovesrhead pabrik) dan dikurangi persediaan bahan baku akhir. Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa Harga Pokok Produksi dari prodruk stik jagung sebesar 2924.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan Analisa Kelayakan usaha produk stik jagung skala rumah tangga dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa jenis biaya yang dikeluarkan yakni kebutuhan investasi dan biaya produksi. Kebutuhan invetasi terdiri dari biaya invetasi dan depreciasi, sedangkan biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya bahan baku yang dikeluarkan hingga tahun ke lima adalah sebesar Rp. 96.836.400,00
2. Usaha produk stik jagung dikatakan layak. Hal ini didasarkan pada:
 - a. HPP dari produk stik jagung sebesar RP 2.924,
 - b. Harga jual dari produk stik jagung adalah Rp 4.500/ pcs,
 - c. BEP terbagi dua jenis yaitu BEP unit sebesar 23.120 dan BEP harga sebesar Rp 104.037.953
 - d. Net present value (NPV) yang bernilai positif, yakni Rp.283.692.472,
 - e. IRR sebesar 136% yang menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank, yaitu 12%,
 - f. R/C ratio sebesar 1,54
 - g. Payback Period yang lebih pendek dari umur proyek yakni sebesar 8 bulan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing di Program Studi Teknologi Industri Pertanian yang telah memberikan bimbingan dan kesempatan studi sehingga kami dapat lulus dengan baik. Tidak lupa ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian maupun penulisan artikel sehingga penulis dapat mempublikasikan hasil karya kami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yuniar V, Br Bangun, CF, Bugis SW, Suhartini S. Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe di Desa Pondok Jeruk Ditinjau dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. Transform Manag Journal Islam Educ Manag 2022;2:142–51. <https://doi.org/10.47467/manageria.v2i2.929>.
- [2] . J. Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang dan Pola Harga Saham. J Akunt Dan Keuang 2016;17:97–107. <https://doi.org/10.9744/jak.17.2.97-107>.
- [3] Firman A. Perancangan Sistem Pencatatan Pembayaran SPP Berbasis Website Pada Sekolah Mutiara Insani Islamic School Kota Tangerang 2023;1:27–33.
- [4] Ajiningrum PS, Sukarjati S, Ngadiani N, Binawati DK, Andriani V. Pelatihan Pembuatan Stik Kangkung Untuk Guru Dan Siswa SMA Wijaya Putra Surabaya. J Penamas Adi Buana 2021;5:36–40. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol5.no01.a3705>.
- [5] Eka Nurus Sakinah, I Nyoman Dita Pahang Putra, Anna Rumintang. Analisis Kelayakan Ekonomi Pada Pembangunan Perkantoran Tower Poros Maritim Surabaya. Padur J Tek Sipil Univ Warmadewa 2021;10:224–31. <https://doi.org/10.22225/pd.10.2.2773.224-231>.
- [6] Aliefah AN, Nandasari EA. Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Pemasaran dan Keuangan Pada Kedai Olan’z Food Kebumen. Lab 2022;6:40–56. <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.475>.
- [7] Mustari, Yonariza, Khairati R. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Komoditas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Dengan Pola Swadaya Di Kabupaten Aceh Tamiang. J Ilm MEA (Manajemen, Ekon Dan Akuntansi) 2020;4:1542.
- [8] Winarno SH. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas. J Monet 2017;6:106–12.
- [9] Anandita SR, Kurniawan L, Mahendri W. Pengaruh Kompensasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja karyawan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUPR) Jombang. J Ilmu Manajemen, Ekon Dan Kewirausahaan 2022;2:278–88.
- [10] Assegaf, SE., MM. AR. Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. J Ekon Dan Ind 2019;20:1–5. <https://doi.org/10.35137/jei.v20i1.237>.
- [11] Irawan F. PENGARUH UMUR PANEN TERHADAP KARAKTERISTIK KIMIA TEPUNG JAGUNG MANIS (*Zea mays saccharata Sturt*) (The effect of harvest age on chemical characteristics of sweet flour (*Zea Mays Saccharata sturt*). J Agritech Sci 2019;3.